

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kabupaten Pamekasan, yang terletak di Jl. Raya Panglegur No. 4, Kramat, Kec. Tlanakan, Kabupaten Pamekasan, Jawa Timur. RSUD pamekasan telah beroperasi sejak tahun 1973 dan ditetapkan sebagai Badan layanan Umum Daerah (BLUD) oleh bupati Pamekasan pada Desember 2007. RSUD Pamekasan berfungsi sebagai bagian dari perangkat daerah yang berupaya untuk memberikan pelayanan kesehatan optimal kepada seluruh masyarakat Pamekasan.

#### **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang diterapkan pada penelitian ini, yaitu penelitian kuantitatif. Sekaran & Roger (2017) menyatakan bahwa penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian dengan menggunakan metode ilmiah yang bersifat faktual dan datanya terdiri dari angka atau bilangan yang kemudian diproses dan dianalisis dengan menggunakan perhitungan statistika. Penelitian kuantitatif didasarkan pada penjumlahan kuantitas dan diaplikasikan pada suatu fenomena yang dapat dijelaskan dalam bentuk kuantitas (Kothari, 2014). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian kuantitatif merupakan metode ilmiah yang didasarkan pada penjumlahan kuantitas dan dianalisis dengan menggunakan teknik statistika.

## C. Populasi dan Sampel

### 1. Populasi

Sekaran & Roger (2017) mendefinisikan populasi keseluruhan orang, peristiwa atau minat yang ingin dipelajari oleh peneliti. Populasi adalah komponen lengkap yang biasanya terdiri dari orang, objek atau kejadian dimana kita tertarik untuk mengamati dan mempelajarinya (Kuncoro & Mudrajad, 2003). Jadi, populasi merupakan kohensi dari objek suatu penelitian dengan karakteristik tertentu yang diamati, diteliti dan dipelajari untuk ditarik suatu kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini, yaitu perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Pamekasan yang berjumlah 204 orang.

### 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau subkelompok dari populasi yang dipilih oleh peneliti dengan prosedur tertentu, dimaksudkan untuk mewakili populasi penelitian agar dapat digeneralisasikan (Sekaran & Roger, 2017). Pada suatu penelitian hanya akan diambil sebagian kecil dari populasi untuk diamati, mengingat adanya keterbatasan waktu dan tenaga dalam penelitian ini. Arikunto (2014) menyatakan apabila jumlah populasi yang ada kurang dari 100 orang, maka jumlah sampelnya diambil secara keseluruhan dan apabila memiliki populasi di atas 100 orang, maka dapat diambil sampel 10-15% dari populasi. Peneliti menggunakan rumus slovin untuk menentukan kuantitas sampel yang diambil. Rumus slovin dirumuskan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

(Sugiyono, 2019)

Keterangan:

$n$  = Jumlah sampel/responden

$N$  = Jumlah populasi

$e$  = Presentase batas toleransi atau ketelitian pengambilan sampel 10% (0,1)

Jumlah populasi yang ada pada penelitian ini sebanyak 204 perawat, sehingga batas toleransi yang digunakan, yaitu sebesar 10% atau 0,1. Maka untuk menentukan jumlah sampel penelitian, dilakukan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{204}{1 + 204 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{204}{3,04}$$

$n = 67,1$ , dibulatkan menjadi 67 sampel

Berdasarkan hasil perhitungan di atas, maka didapatkan sebanyak 67 sampel atau responden yang ada pada penelitian ini.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan probability sampling. Sugiyono (2022) *probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pada penelitian ini peneliti menggunakan simple random sampling, *Simple Random Sampling* merupakan pengambilan anggota sampel dari populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

## D. Definisi Operasional Variabel

**Tabel 3.1 Definisi Operasional Variabel**

Variabel	Konsep	Indikator
Kinerja perawat (Y)	hasil kerja, baik secara kualitas ataupun kuantitas yang dihasilkan selama periode tertentu pada perawat RSUD Pamekasan	- <i>Input</i> - Proses - <i>Output</i> - <i>Outcome</i> - Manfaat (Kewuan, 2013)
<i>Self Efficacy</i> (X1)	Penilaian dan keyakinan perawat terhadap kemampuan yang dimiliki perawat RSUD Pamekasan	- <i>Magnitude</i> (Kesulitan tugas) - <i>Generality</i> (Kemampuan mengerjakan suatu tugas) - <i>Strength</i> (Keyakinan menghadapi masalah) (Bandura, 1997)
Hubungan Sosial (X2)	Hubungan timbal balik antar individu yang difasilitasi oleh dua elemen dasar, yaitu kontak sosial dan komunikasi perawat RSUD Pamekasan	-Keterbukaan -Empati - <i>Supportiveness</i> - <i>Positiveness</i> - <i>Equality</i> (Robbins, 2019)
Kepuasan Kerja (Z)	Perpaduan kompleks antara emosi dan sikap yang dialami oleh perawat dalam menanggapi berbagai aspek pekerjaannya, baik positif maupun negatif pada perawat RSUD Pamekasan	-Pekerjaan yang menantang -Kondisi kerja -Gaji/upah -Kesesuaian pekerjaan -Rekan kerja (Robbins, 2019)

## E. Jenis dan Sumber Data

Jenis pengumpulan data apabila dilihat dari sumber, terdapat dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini didapat dari penyebaran kuesioner dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden atau orang yang memberi tanggapan/respon terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh

peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

### **1. Data Primer**

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa data primer adalah sumber data yang memberikan data secara langsung kepada pengumpul data atau peneliti. Dari pengertian tersebut, dapat disimpulkan jika data dapat dikumpulkan dengan cara melakukan wawancara atau membagikan kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait penelitian.

### **2. Data Sekunder**

Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa data sekunder adalah data yang tidak dikumpulkan langsung oleh peneliti. Data sekunder bersumber dari berbagai bahan, seperti dokumentasi dan literatur yang dapat membantu dalam melakukan penelitian secara komprehensif. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder untuk mengetahui hasil kinerja perawat dan data didapat dari laporan hasil kinerja milik RSUD Pamekasan.

## **F. Teknik pengumpulan Data**

Metode atau teknik pengumpulan data menjadi langkah utama dalam penelitian karena tujuan utama, yaitu untuk mendapatkan dan mengumpulkan data. Metode pengumpulan data yang dapat dilakukan pada penelitian, yaitu dengan cara, kuesioner, observasi dan gabungan dari keduanya (Sekaran & Roger, 2017). Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data kuesioner (angket).

### **1. Kuesioner**

(Sekaran & Bougie, 2016) mengatakan bahwa kuesioner adalah sekumpulan pertanyaan atau pernyataan secara tertulis yang digunakan untuk mendapatkan atau mengumpulkan informasi dari responden. Sugiyono (2022) berpendapat

jika kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang mudah dan efisien, jika peneliti memahami dengan pasti variabel yang akan dihitung atau diukur. Dari cara responden dalam menjawab pertanyaan, kuesioner dibagi menjadi ke dalam dua jenis, yaitu kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup.

Azwar (2009) menjelaskan bahwa kuesioner terbuka merupakan kuesioner yang memberikan kesempatan kepada respondennya untuk menjawab pertanyaan dengan pendapatnya sendiri (*essay*), sedangkan pada kuesioner tertutup sudah disediakan jawaban dan responden memilih pilihan yang paling sesuai dengan kondisi yang sedang dialami. Dalam penelitian ini, jenis kuesioner yang digunakan untuk mengetahui pengaruh *self efficacy* dan hubungan sosial terhadap kinerja karyawan dengan kepuasan kerja sebagai variabel mediasi, yaitu kuesioner tertutup.

#### **G. Teknik Pengukuran Variabel**

Skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini, yaitu skala likert. Skala likert digunakan untuk mengukur perilaku, pendapat dan sudut pandang individu atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial yang terjadi di lingkungannya (Sugiyono, 2022). Skala pengukuran dapat berupa skala ordinal, skala interval, skala nominal dan skala rasio karena skala pengukuran akan memperoleh data ordinal, interval, nominal dan rasio. Pada penelitian ini, skala yang digunakan yaitu skala interval. Sekaran & Bougie (2016) menyatakan bahwa skala interval adalah skala numerik yang menunjukkan posisi dan besarnya variabel yang diukur berdasarkan data yang dikumpulkan dari responden. Pada skala likert, variabel yang akan digambarkan menjadi indikator variabel yang memiliki bobot skor.

**Tabel 3.2 Skala Likert**

Pernyataan	Skor	
	Bila positif	Bila negatif
Sangat Setuju	5	1
Setuju	4	2
Netral	3	3
Tidak Setuju	2	4
Sangat Tidak Setuju	1	5

Sumber : Sugiyono (2022)

Selanjutnya, pernyataan yang ada pada kuesioner disesuaikan dengan variabel-variabel, khususnya yang terkait dengan variabel bebas, lalu dikumpulkan untuk mengetahui rata-rata hasil masing-masing responden dan dibuat interval untuk membantu menganalisis rata-rata. Dalam penelitian ini digunakan sebanyak lima (5) kelas interval yang berdasarkan pada perhitungan rumus di bawah ini:

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(\text{Rentang} - 1)}{\text{Banyak kelas interval}}$$

(Sugiyono, 2022)

$$\text{Panjang kelas interval} = \frac{(5-1)}{5}$$

$$= \frac{4}{5}$$

$$= 0,8$$

Maka kriteria penilaian pada penelitian ini, yaitu:

Tabel 3.3 Kelas Interval

No.	Kelas Interval	<i>Self Efficacy</i>	Hubungan Sosial	Kepuasan Kerja	Kinerja
1.	1,00 – 1,80	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Puas	Sangat Rendah
2.	1,81 – 2,60	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Puas	Rendah
3.	2,61 – 3,40	Cukup	Cukup	Cukup	Cukup
4.	3,41 – 4,20	Baik	Baik	Puas	Tinggi
5	4,21 – 5,00	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Puas	Sangat Tinggi

Sumber: Sugiyono (2022)

Keterangan:

SE : *Self Efficacy*

HS : Hubungan Sosial

KK : Kepuasan Kerja

K : Kinerja

## H. Teknik Analisis Data

### 1. Uji *Partial Least Square* (PLS)

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu *SmartPLS* versi 3.2.7. Uji *Partial Least Square* yang juga dikenal sebagai PLS merupakan pendekatan pemodelan persamaan struktural (SEM) berbasis varian. PLS adalah teknik statistik yang digunakan dalam model yang terdiri dari beberapa variabel terikat dan variabel bebas, pendekatan ini umumnya digunakan dalam studi perilaku untuk melakukan analisis jalur (Muniarti, 2013).

Muniarti (2013) mengatakan bahwa uji PLS lebih cocok digunakan pada studi eksperimental dengan model yang lebih kompleks, data terbatas dan tujuan



kausalitas. Uji PLS terdiri dari dua model pengujian utama, yaitu model pengukuran dan model struktural. Model pengukuran digunakan untuk menilai validitas dan realibilitas, sedangkan model struktural digunakan untuk pengujian hipotesis dan analisis kausalitas dengan menggunakan model prediksi. Pada alat analisis PLS jumlah minimal sampel yang dapat digunakan, yaitu 30-100 sampel (Ghozali & Latan, 2015)

## 2. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

Model yang mendefinisikan hubungan antar setiap blok indikator dan variabel latennya biasa disebut dengan *outer model*. *Outer model* digunakan untuk mengevaluasi validitas dan realibilitas model. Pengujian yang terdapat dalam *outer model*, yaitu:

### a. *Convergent Validity*

*Convergent validity* dari model pengukuran dapat dilihat melalui korelasi skor indikator dari variabelnya masing-masing. Untuk melakukan pengujian pada *convergent validity* digunakan nilai *outer loading* atau *loading factor*. Suatu indikator dapat dikatakan valid atau memenuhi *convergent validity* jika nilai *outer loading* lebih besar dari 0,5 dan memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) lebih dari 0,5 (Ghozali & Latan, 2015). Konsep *convergent validity* dikaitkan dengan prinsip bahwa pengukuran konstruk yang berbeda seharusnya tidak menunjukkan tingkat korelasi yang tinggi .

### b. *Discriminant validity*

*Discriminant validity* diamati ketika terdapat dua instrumen yang diharapkan berkorelasi, tetapi tidak ada korelasi antar konstruk sehingga menghasilkan skor yang tidak berkorelasi (Ghozali & Latan, 2015). Metode ini dilakukan dengan

cara menguji validitas *discriminant*, yaitu nilai *cross loading* untuk setiap variabel harus lebih besar dari 0,7. Selain itu, teknik lain yang dapat digunakan untuk mengetahui model yang mempunyai *discriminant validity* dapat dilakukan dengan membandingkan nilai *square root of AVE* setiap konstruk dengan korelasi konstruk yang lain pada model. Jika setiap konstruk mempunyai nilai akar AVE yang lebih besar dari nilai korelasi antar konstruk yang satu dengan lainnya dalam model, maka dapat dikatakan mempunyai nilai *discriminant validity* yang baik.

c. *Composite Reliability*

Untuk mengukur nilai realibilitas suatu konstruk dengan indikator refleksif pada PLS SEM dapat dilakukan dengan dua metode, yaitu *cronbach alpha* dan *composite reliability*. Ghazali & Latan (2015) mengatakan bahwa penggunaan *cronbach alpha* dalam uji realibilitas suatu konstruk akan menghasilkan nilai yang lebih rendah, sehingga disarankan untuk menggunakan *composite reliability*. Suatu konstruk akan dikatakan realibel apabila memiliki nilai *composite reliability* yang lebih besar dari 0,7.

### 3. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

a. *R-square*

*R-square* merupakan pengukuran model struktural yang dapat diperoleh dari nilai variabel endogen. Perubahan nilai *R-square* dapat dijelaskan dengan apakah faktor laten eksternal tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen (Ghozali & Latan, 2015). Model dapat diklasifikasikan menjadi kuat, moderat atau lemah berdasarkan nilai *R-square* 0,75, 0,50 dan

0,25. Hal ini mengindikasikan bahwa model prediksi dan model penelitian akan semakin baik apabila nilai *R-square* semakin tinggi.

b. *Q<sup>2</sup> Predictive Relevance*

Noor (2014) menyatakan bahwa untuk mengukur seberapa efektif nilai observasi yang diberikan oleh model dan juga estimasi parameternya, dapat menggunakan *Q<sup>2</sup> predictive relevance* atau koefisien determinasi total dalam analisis jalur (sebanding dengan *R<sup>2</sup>* pada regresi). Model dengan nilai *Q<sup>2</sup>* lebih besar dari 0 dianggap memiliki *predictive relevance*, sedangkan model dengan nilai lebih kecil dari 0 kurang memiliki *predictive relevance* (Ghozali & Latan, 2015).

c. *Quality Index*

PLS dapat mengidentifikasi kriteria optimasi global untuk menentukan kesesuaian (Goodness of Fit) dengan menggunakan indeks GoF. Indeks GoF digunakan untuk mengevaluasi model regresi dan model struktural sebagai tambahan, serta memberikan regresi yang kuat untuk seluruh model prediksi (Tenenhaus et al., 2004). Kriteria GoF kecil, sedang dan besar masing-masing, yaitu 0,10, 0,25 dan 0,36 (Ghozali & Latan, 2015).

#### 4. Uji Hipotesis

Analisis akhir akan dilakukan menggunakan uji-t dengan Teknik *bootstrapping*. Hal ini bertujuan untuk memungkinkan penggunaan data yang berdistribusi dengan bebas, tidak memerlukan asumsi distribusi normal dan tidak memerlukan jumlah sampel yang besar (minimal 30 sampel). Cara untuk menerapkan hipotesis tersebut, yaitu sebagai berikut:

a. Uji-t (Uji Hipotesis secara Parsial)

Uji-t dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Ghozali & Latan (2015) menyatakan dasar pengambilan kesimpulan pada uji-t dapat dilihat sebagai berikut:

- 1.)  $H_0$  dapat diterima apabila  $t$  hitung  $< t$  table dan nilai probabilitas  $> 0,05$  ( $\alpha$ ), artinya variabel dependen secara signifikan dan parsial (individu) tidak dipengaruhi oleh variabel independen.
- 2.)  $H_0$  ditolak apabila  $t$  hitung  $> t$  table dan nilai probabilitas  $< 0,05$  ( $\alpha$ ), artinya variabel dependen secara signifikan dan parsial dipengaruhi oleh variabel independen.

## 5. Uji Mediasi

Sekaran & Bougie (2013) menyatakan variabel perantara, yang dikenal sebagai variabel mediasi atau *intervening* adalah variabel yang bertujuan untuk memediasi hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Uji mediasi digunakan untuk mengetahui peran kepuasan kerja sebagai variabel yang berfungsi memediasi hubungan *self efficacy* dan hubungan sosial dengan kinerja pada perawat RSUD Pamekasan. Baron & Kenny (1986) menyatakan jika variabel mediator diperhitungkan dan diketahui bahwa variabel independen tidak mempunyai pengaruh secara langsung terhadap variabel dependen, maka dapat digolongkan sebagai *perfect* atau *complete mediation*. Sebaliknya, jika pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen berkurang, tetapi masih signifikan secara statistik setelah variabel mediasi diperhitungkan, maka hal tersebut dianggap sebagai *partial mediation*.

Baron & Kenny (1986) menyebutkan ada beberapa kriteria sebagai penentu ada tidaknya pengaruh mediasi terhadap pengaruh variabel independen dan dependen di dalam suatu hubungan, antara lain:

1. Pada persamaan pertama, variabel independen harus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel mediasi.
2. Pada persamaan kedua, variabel mediasi harus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
3. Variabel independen harus memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

